JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx

e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Fitri Yani[1], Maria Nanda Sitohang[2], Mutiara Adinda[3]
fitriyanibrsurbakti@gmail.com[1]

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi. Yang menjadi subjek adalah siswa kelas empat dengan jumlah 30 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA pada pokok bahasan gaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I observasi guru memperoleh persentase nilai 60% dan obsevasi siswa dengan nilai 68 dan memperoleh kategori cukup. Dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas belajar dengan persentase 67% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 33%, serta mendapatkan nilai rata-rata 68,66. Maka hasil penelitian siklus I masih belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil penelitian siklus II observasi guru memperoleh hasil 79,9% dan observasi siswa dengan nilai 82 dan sudah tergolong kategori baik. Dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dengan persentase 87% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 13% serta mendapatkan nilai rata-rata 80.
Kata Kunci : Metode Demonstrasi, IPA, Hasil Belajar.

Abstract

This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the demonstration method. The subjects were fourth grade students with a total of 30 people. The object of this research is the use of the demonstration method in science subjects on the subject of style. Data collection techniques used are observation sheets and tests. Based on the results of the research in the first cycle, the teacher's observation obtained a percentage value of 60% and the student's observation with a score of 68 and obtained a sufficient category. Of the 30 students, there were 20 students who finished studying with a percentage of 67% and 10 students who did not complete with a percentage of 33%, and got an average score of 68.66. So the results of the first cycle of research still have not reached the expected criteria. The results of the second cycle of teacher observations obtained 79.9% results and student observations with a value of 82 and were classified as good categories. Of the 30 students, there are 26 students who finished studying with a percentage of 87% and 4 students who did not complete with a percentage of 13% and got an average score of 80.
Keywords: Demonstration Method, Science, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2018). Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa, sebagai hasil pembelajaran yang ditempuh (Werquin, 2019).

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155

Dalam proses pembelajaran terjadi penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan yang disampaikan mencakup berbagai wawasan dan pengetahuan yang terdapat pada lingkungan alam dan lingkungan sosial. Ilmu tentang lingkungan alam yang diajarkan di sekolah dasar disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematik, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa (Srini M. Iskandar, 2018).

Konsekuensinya dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mampu menata dan meletakkan dasar penalaran siswa yang dapat membantu menjelaskan, menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan berkomunikasi dengan alam sekitar serta lebih mengembangkan sikap logis, kritis, cermat, terbuka, optimis, dan menghargai alam sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran IPA serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan, dengan demikian siswa dijadikan lebih aktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

Namun pada kenyataan masih terdapat masalah dalam proses belajar siswa yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. dalam pelajaran IPA masih banyak ditemukan kesulitan siswa dalam menjawab soal dan kejenuhan siswa dalam belajar. Seperti yang telah penulis observasi di kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe. Dimana pada saat pembelajaran berlangsung terlihat pembelajaran yang belum mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga sebagian besar siswa kurang tertarik dalam pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga hubungan siswa dengan guru terjalin satu arah. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, tidak dilengkapi dengan alat peraga hal itu disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sendiri sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat kurang.

Akibat permasalahan pembelajaran di atas maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kurang maksimal, terlihat dari hasil wawancara dan informasi guru kelas yang bernama Edy Singarimbun, S.Pd yang mengajar di kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe, bahwa nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran IPA pada tahun sebelumnya mencapai nilai 60 sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Oleh sebab itu nilai yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

No	Tahun Peajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2020/2021	70	40	15(37,5%)	25(62,5%)	60

(*Sumber : Data SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe tahun pelajaran 2020/2021 kurang maksimal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 60, dimana hanya 15 orang atau 37,5 % siswa yang tuntas dari KKM, sedangkan sebanyak 25 orang atau 62,5% siswa yang tidak tuntas dari KKM. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut penulis bersama guru kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe melaksanakan perbaikan

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155

pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran, dengan memperagakan atau memperjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan secara lisan.

Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2017). Dengan metode demonstrasi proses penerimaan peserta didik dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan membentuk pengertian dengan baik.

Kelebihan metode demontrasi adalah perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal–hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti, dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran fikiran yang sama, ekonomis dalam jam pelajaran disekolah, dapat mengurangi kesalahan–kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca dan mendengarkan karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya (Syaiful Sagala, 2019).

Kelemahan metode demontrasi adalah derajat vesibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol, untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus, kadang- kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama, dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstraksikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid, tidak semua hal didemonstrasikan di dalam kelas, memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum (Syaiful Sagala, 2019). Dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran ini siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga hasil belajar di kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe dengan subjek penelitian adalah siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Secara umum karakteristik siswa SD adalah aktif di dalam kelas, senang bermain, senang bergerak, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Jadi pengambilan sample dilakukan secara random. Faktor yang diselidiki adalah hasil belajar siswa. Pengukurannya berdasarkan skor tes pilihan berganda. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 tahap, tahap pertama perencanaan awal, tahap kedua yaitu implementasi atau pelaksanaan tindakan. Tahap selanjutnya observasi melalui pengamatan terhadap tingkat aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Tahap yang terakhir adalah analisis dan refleksi. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II, (2) Lembar observasi Siklus I dan Siklus II, dan (3) Lembar soal tes pilihan berganda.

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155

Untuk mengetahui ketercapaian penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80% dengan rumus:

$$HP = \frac{Jumlah\ Hasil\ Observasi}{Jumlah\ Butir\ Pengamatan}$$ (Sahertian, Piet A,2020)

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai nilai lebih atau sama dengan 89. digunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times \text{ x } 100$$ (Jihad, Asep, 2019)

Tabel 1.3 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Sangat Baik

Siswa secara individu telah mencapai KKM yakni ≥ 70. Untuk menghitung ketuntasan belajar individu siswa adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} x\ 100\%$$ (Trianto, 2021).

Keterangan:
KB : Ketuntasan belajar
T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt : kor total

Dan siswa dikatan tuntas secara klasikal apabila telah mencapai ≥ 85% Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$ (Aqib, Zainal dkk, 2020)

Menentukan nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum f_i X_i}{fi}$$ (Sudjana, 2020)

$\overline{X}$ = NIlai rata-rata

$\sum fixi$ = jumlah nilai seluruh siswa

f_i = Jumlah siswa

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya di kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa diperoleh :

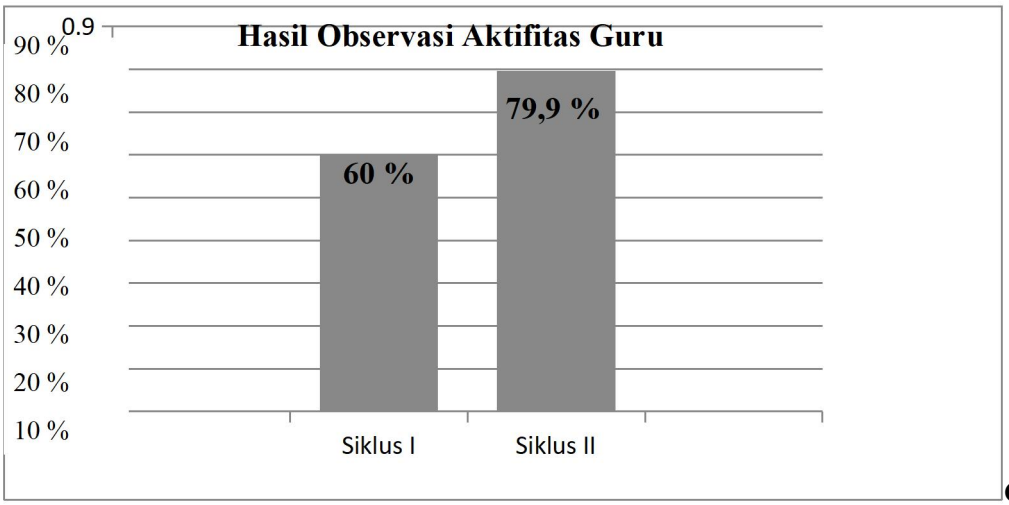
A. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Hasil observasi Pelaksanaaan Aktifitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

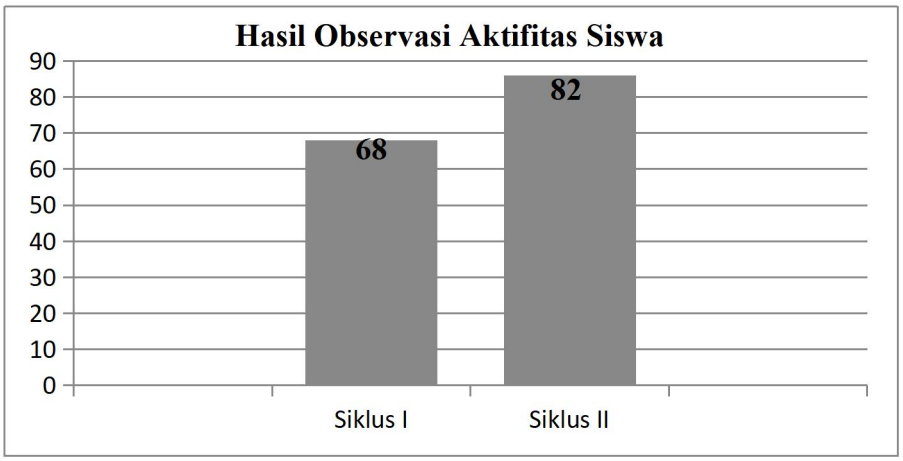
Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Pelaksanaan Pembelajaran a. Aktifitas Guru b. Aktifitas Siswa	 60 % 68	 79,9 % 82

1. Hasil observasi pada siklus I seperti yang dipaparkan pada tabel 1.2 diperoleh aktifitas guru dengan presentase mencapai 60% dan aktifitas siswa mencapai nilai 68. Baik aktifitas guru maupun siswa masih dalam kategori cukup.
2. Hasil observasi pada siklus II seperti yang dipaparkan pada 1.2 diperoleh aktifitas guru dengan presentase mencapai 79,9% dan aktifitas siswa mencapai nilai 82. Baik aktifitas guru maupun siswa sudah mencapai kategori baik.



Gambar 1.1 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155



Gambar 1.2 Diagram Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

B. Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II adalah dapat diketahui sebagai berikut.

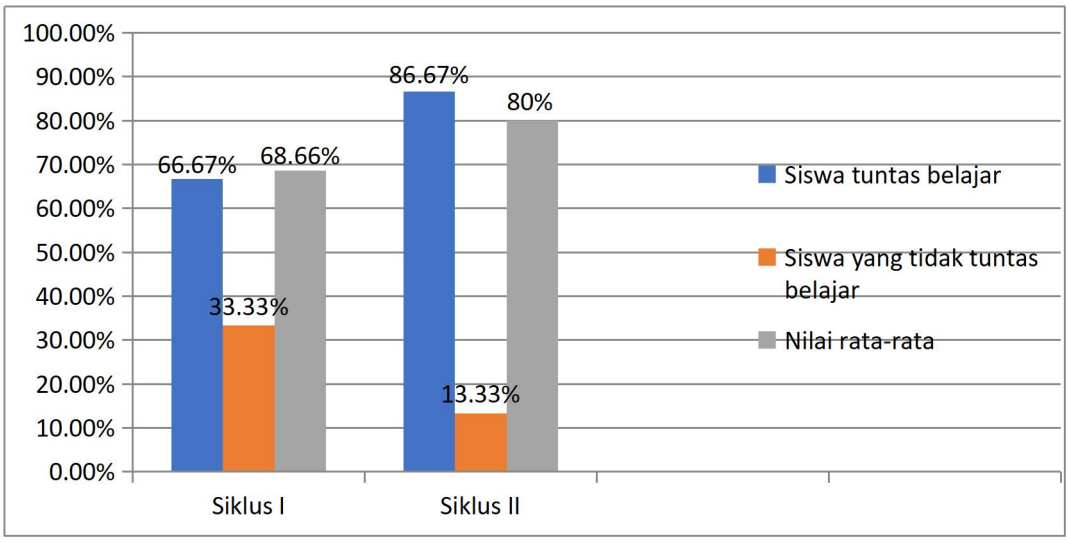
Tabel 1.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar		
a. Ketuntasan Individu		
1. Jumlah siswa yang tuntas	20 (66,67%)	26 (86,67%)
2. Jumlah siswa yang belum tuntas	10 (33,33%)	4 (13,33%)
b. Ketuntasan Klasikal	67 %	87 %
c. Rata-rata	68,66	80

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang dipaparkan pada tabel 1.2 bahwa siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 hanya sebanyak 20 orang siswa dari 30 orang siswa atau sebesar 67%. Sedangkan untuk mencapai ketuntasan klasikal harus ≥85% siswa yang tuntas dari jumlah siswa keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa kelas IV belum tuntas secara klasikal.
2. Hasil belajar siswa pada siklus II yang dipaparkan pada tabel 1.2 bahwa siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 26 orang siswa dari 30 orang siswa atau sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal.
3. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II dengan menggunakan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya di kelas IV SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe.

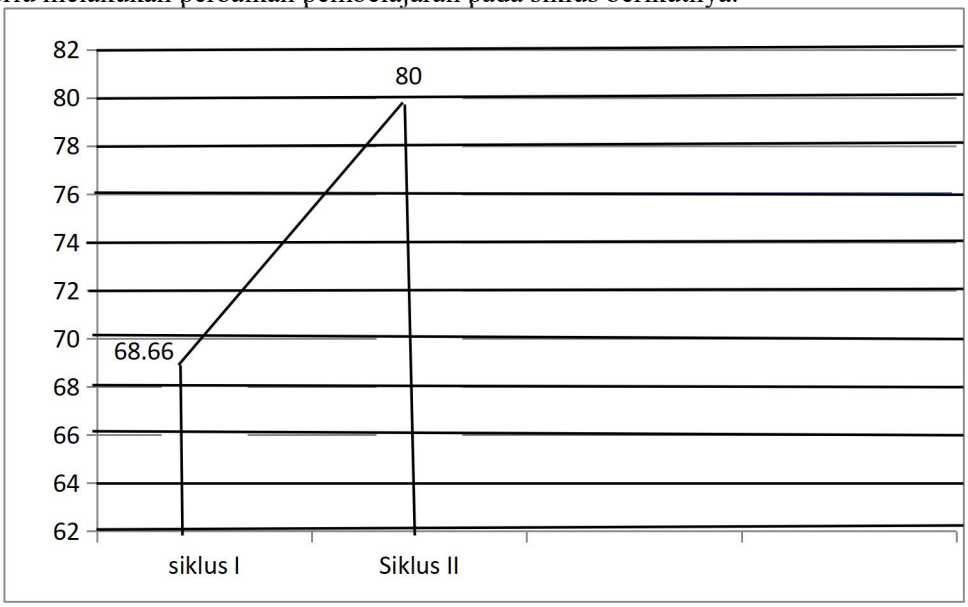
   Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155



Gambar 1.3 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa guru telah mengupayakan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga terlihat perubahan hasil belajar siswa sebanyak 28 orang siswa yang tuntas atau sebesar 87%. Dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.



Gambar 1.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan didukung adanya analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang diuraikan, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA di SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe sudah berkreteria baik.

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 2 ,No 2 ,Tahun 2026
Halaman 148-155

2. Hasil belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe sudah meningkat dan tuntas secara klasikal.

Jadi perbaikan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA SD Negeri 043935 Simpang Katepul Kabanjahe.

Referensi

Aqip, Zainal. dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung.Yrama Widia. Hariyanto dan Suyono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Muhibbin Syah. 2017. Metode-Metode Belajar. Yogyakarta:Pressindo.

Sagala, Syaiful. 2019. Konsep dan Makna Pembelajaran.Bandung:Alfabeta. Sahertian, Piet.A.2020.*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.*Jakarta.PT.Rineka Cipta.

Srini M. Iskandar.2018. Ilmu Pengetahuan Alam.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Sudjana.2020.*Metoda Statistika*.Bandung:Tarsito.

Trianto. 2021. Pendidikan Tindakan Kelas. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Werquin, P. (2019). *Recognising non-formal and informal lerning outcomes,* Policies and Practice. OECD.